

DINAMIKA KELOMPOK TANI PADA PROGRAM KEBUN BIBIT RAKYAT (KBR) DI KABUPATEN PINRANG, SULAWESI SELATAN

*(The Dynamics of Farmer Groups in the Community Nursery Program
in Pinrang District, South Sulawesi)*

Ayu Rahayu¹⁾, Asar Said Mahbub¹⁾, dan Makkarenu^{1*)}

¹⁾Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar , Sulawesi Selatan, Indonesia

^{*)}email Penulis Korespondensi: makkarenu@unhas.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan Kebun Bibit Rakyat (KBR) merupakan salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah pusat yang melibatkan kelompok tani sebagai upaya untuk mendukung fungsi dan daya dukung lahan serta upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dinamika kelompok tani sangat menentukan keberhasilan kegiatan pada program KBR ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika Kelompok Tani pengelola KBR. Penelitian ini difokuskan pada kelompok tani Sylva Lestari di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan panduan wawancara kepada anggota kelompok tani. Dinamika kelompok diidentifikasi berdasarkan unsur-unsur: tujuan, struktur, kelembagaan, pengembangan dan pembinaan, kekompakan, suasana dan efektifitas kelompok. Jumlah responden sebanyak 19 orang. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani KBR Sylva Lestari berdasarkan unsur-unsur dinamika kelompok dikategorikan dinamis dengan perolehan persentase sebesar 96,2%. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar anggota dalam kelompok berjalan dengan baik sehingga tujuan yang ditetapkan dapat terwujud.

Kata Kunci : dinamika, efektifitas, kebun bibit rakyat, kelompok tani.

ABSTRACT

Development of Community nursery (Kebun Bibit Rakyat: KBR) is one of the program supported by national government involving farmer groups in an effort to support the function and carrying capacity of land and efforts to improve the welfare of the community. The dynamics of farmer groups is crucial to the success of this KBR program. This study aim to identify the dynamics of Farmers Group KBR. This research was focused at Sylva Lestari farmer group in Duampanua Subdistrict, Pinrang Regency, South Sulawesi. Methods of data collection are direct observation and interview by using interview guide (semi structured interview) to farmer group member. Group dynamics are identified by elemental elements: objectives, structures, institutions, development and coaching, cohesiveness, atmosphere and group effectiveness. The number of respondents is 19 people. Data analysis used qualitative descriptive method. The results showed that the dynamics of farmers group KBR Sylva Lestari based on group dynamics elements dynamically categorized (96.2%). This shows that the interaction between members in the group goes well so that the goals set can be realized

Keywords : dynamics, efektivitas, community nursery, farmer group

I. PENDAHULUAN

Kebun Bibit Rakyat (KBR) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung program rehabilitasi hutan dan lahan dengan pelibatan masyarakat. Program ini dimaksudkan untuk menyediakan bibit tanaman serbaguna (MPTS) yang pada akhirnya tidak hanya ditujukan untuk pemulihan fungsi dan daya dukung tetapi juga untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dewi (2013) juga mengemukakan bahwa program ini bertujuan untuk menjaga kualitas daya dukung lingkungan untuk mengurangi degradasi hutan dan lahan.

Program KBR mulai dilaksanakan sejak tahun 2010 dan telah banyak melibatkan kelompok masyarakat atau kelompok tani diseluruh wilayah Indonesia. Kansil, dkk (2016) mengemukakan bahwa tujuan pelibatan dan pemberdayaan kelompok masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan organisasi terutama dalam hal *customer value*. Oleh karena itu kunci keberhasilan dari program ini adalah kekuatan kelompok. Kelompok menjadi kuat jika dapat dikelola dengan baik. Kekuatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan, mengembangkan potensi, dan aktualisasi diri dari anggotanya. Sebaliknya jika kelompok tidak dapat dikelola dengan baik tentu saja bisa jadi kelemahan. Bukannya pemenuhan kebutuhan yang diperoleh akan tetapi menimbulkan konflik kepentingan. Hidup berkelompok dapat menentukan keberhasilan pembangunan, seperti pembangunan dalam sektor kehutanan khususnya dibidang Kebun Bibit Rakyat (KBR).

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak kelompok tani KBR yang tidak dapat mempertahankan para anggotanya sehingga kelompok tani tersebut tinggal nama saja. Namun, ada juga kelompok tani KBR yang semakin maju walaupun tidak ada lagi bantuan yang diterima oleh kelompok tani tersebut. Dengan kenyataan tersebut maka perlu dilakukan kajian

tentang dinamis atau tidaknya suatu kelompok.

Dinamika kelompok tani merupakan suatu gerakan bersama antar anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan akhir yang telah di tetapkan sebelumnya (Jamaluddin dan Herdiyansyah, 2017). Kedinamisan kelompok terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan kelompok itu sendiri baik secara internal maupun eksternal. Apabila salah satu unsur dari sebuah organisasi mengalami gangguan atau perubahan, maka membawa perubahan pada unsur-unsur lainnya. Sehingga berakibat terjadinya perubahan pada sistem atau kelompok secara keseluruhan.

Sylva Lestari, merupakan salah satu kelompok tani KBR yang ada di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil survei, terdapat 5 kelompok tani KBR yang terbentuk di Kecamatan Duampanua. Tetapi hanya Kelompok Tani Sylva Lestari yang jauh lebih maju di antara kelompok tani KBR yang lain.

Semakin efektif kelompok maka semakin baik kehidupan anggota-anggota dalam kelompok tersebut. Konsep dinamika kelompok merupakan konsep yang menunjukkan keefektifan kelompok dalam mencapai tujuan-tujuannya. Selain itu, kelompok akan bertahan jika tujuan kelompok itu jelas. Kelompok atau organisasi dapat dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi itu efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya. Aspek dinamika kelompok ini memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian kedinamisan kelompok tani. Untuk mengetahui kedinamisan suatu kelompok maka perlu dilakukan kajian mengenai perilaku anggota dan pemimpinnya serta unsur-unsur dinamika kelompok khususnya pada Kelompok Tani Sylva Lestari di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Katomporong, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan khususnya pada Kelompok Tani KBR Sylva Lestari. Pengambilan data dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan jumlah responden sebanyak 19 orang yang tergabung dalam Kelompok Tani ini. Responden merupakan pengurus inti mulai dari ketua kelompok tani sebanyak satu orang, sekretaris kelompok tani sebanyak satu orang, bendahara kelompok tani sebanyak satu orang dan anggota kelompok tani sebanyak 16 orang.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Responden menjawab pertanyaan peneliti lalu mengkategorikan jawaban tersebut sesuai pilihan variabel yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari beberapa media yang bersifat melengkapi data primer seperti buku, literatur serta instansi/lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

2.3 Konsep Pengukuran Variabel

Kedinamisan kelompok diukur dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu:

- a. Tujuan kelompok tani KBR
- b. Struktur kelompok tani KBR
- c. Fungsi dan tugas kelompok
- d. Pengembangan & pembinaan kelompok
- e. Kekompakan kelompok
- f. Suasana kelompok tani
- g. Efektifitas kelompok

2.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan mendalam. Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang didukung teori yang

berkaitan dengan objek penelitian dan skala likert, yaitu dengan jenjang 1 (tidak dinamis), 2 (kurang dinamis), 3 (dinamis). Data yang dihasilkan dari skala likert dalam analisis ini, digunakan untuk mengetahui kemampuan dari setiap konsep pengukuran variabel (Anwar, dkk 2013). Ridwan (2012) mengemukakan bahwa, untuk menghitung jumlah skor tertinggi seluruh pertanyaan yaitu dengan mengalikan skor tertinggi dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Untuk menghitung jumlah skor terendah digunakan cara yang sama tetapi menggunakan skor terendah dikalikan dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Sedangkan untuk menentukan skor ideal atau batas atas dan skor terendah atau batas bawah untuk setiap kriteria atau unsur penilaian dengan mengalihkan skor dari kriteria jawaban dengan jumlah responden. Sehingga diperoleh jumlah keseluruhan skor dari penilaian setiap unsur yaitu (Ridwan 2012):

Skor keseluruhan (total skor) penilaian unsur dinamika kelompok yaitu sebagai berikut :

$$Smaks = 20 \times 19 \times 3 = 1.140$$

$$Smin = 20 \times 19 \times 1 = 380$$

Skor Penilaian tiap unsur /indikator pengukuran unsur dinamika kelompok yaitu sebagai berikut:

$$Smaks = 3 \times 19 = 57$$

$$Smin = 1 \times 19 = 19$$

Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka dibuat tiga kategori yaitu, dinamis, kurang dinamis, dan tidak dinamis dengan interval nilai (kelas) yang akan ditentukan dari pengurangan antara skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi dengan jumlah kategori secara matematis, Junaedi (2012) menyatakan interval kelas pengkategorian dinamika kelompok adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan: i = Interval kelas
a = Jumlah skor maksimum
b = Jumlah skor minimum
k = Jumlah kelas/kategori

Adapun pembagian kategori kelas interval skor keseluruhan dinamika kelompok dan interval kelas setiap indikator dinamika kelompok dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Interval Kelas Setiap Indikator dan keseluruhan Dinamika

Interval kelas setiap indikator dinamika kelompok	Interval kelas keseluruhan dinamika kelompok	skor
$i = \frac{57 - 19}{3} = 12$	$i = \frac{1.140 - 380}{3} = 253$	
TD: 19 - 31	TD: 300 - 633	
KD: 32 - 44	KD: 634 - 886	
DN: 45 - 57	DN: 887 - 1.140	

Ket : TD : Tidak Dinamis
 KD : Kurang Dinamis
 DN : Dinamis

Untuk menghitung kedinamisan kelompok tani yaitu menjumlahkan skor dari jawaban setiap pertanyaan dengan Rumus $Y = Y1 + Y2 + Y3 + \dots + Yn$ yaitu dinamika kelompok dan Y1, Y2, Y3 dst adalah variabel yang digunakan dalam mengukur dinamika kelompok (Junaedi, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Duampanua berada di sebelah Utara Kabupaten Pinrang yang merupakan salah satu kecamatan dari 12 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pinrang, dengan luas wilayah 29.189 Ha. Kecamatan Duampanua terdiri dari 15 desa/kelurahan yaitu Baba Binanga, Paria, Tatae, Kaling, Pekkabata, Katompurang, Kaballangang, Massewae, Lampa, Bittoeng, Data, Maroneng, Bungi, Botto Sawe, Barugae.

Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Pekkabata yaitu 5.743 juta jiwa dari jumlah penduduk keseluruhan yaitu 45.438 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk

terkecil terdapat di Desa Barugae sebanyak 1.363 juta jiwa.

Kecamatan Duampanua memiliki banyak potensi yang dimiliki dan tentunya masyarakat akan terus mengembangkan potensi yang dimiliki. Adapun potensi yang dimaksud adalah sebagai berikut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang tahun 2017) yaitu, (1) Potensi Sosial, (2) sumber daya aparatur dan (3) sarana dan prasarana.

Secara umum pendidikan pada Kecamatan Duampanua sangat maju. Orang tua sangat mendukung anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan harapan akan memperoleh kehidupan yang jauh lebih baik dibandingkan kehidupan orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan di masanya.

3.1 Karakteristik Kelompok Tani

Kelompok tani ini bernama kelompok tani Sylva Lestari dan bertempat di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kelompok Tani Sylva Lestari dibentuk pada tahun 2010 dibawah pendampingan penyuluh Dinas Kehutanan Kabupaten Pinrang sebagai kelompok tani pemula. Struktur Kelompok Tani Sylva Lestari terdiri ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Bibit yang diusahakan oleh kelompok tani KBR Sylva Lestari adalah Jati (*Tectona grandis*) dan Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*). Pada saat penelitian dilakukan, kelompok tani Sylva lestari ada yang sudah menelang hasil dan ada juga yang belum menebang hasil.

3.2 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur²

Tingkat umur responden kelompok tani KBR Sylva lestari bervariasi, mulai dari responden yang berumur 20 sampai 50 tahun. Kelompok umur dibagi menjadi 4 kelompok yaitu 21-30 tahun, 31- 40 tahun, 41-50 tahun dan >50 tahun. Gambaran mengenai kelompok umur responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur Anggota Kelompok Tani Sylva Lestari

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	21 - 30	6	31.58
2	31 - 40	8	42.11
3	41 - 50	4	21.11
4	>50	1	5.26
		19	100

3.3 Unsur-Unsur Dinamika Kelompok

3.3.1 Tujuan Kelompok Tani

Setiap organisasi maupun kelompok memiliki tujuan kelompok secara umum dan tujuan anggota kelompok. Ada 2 sub indikator yang digunakan didalam melihat tujuan ini, yaitu: (1) pemahaman kelompok tentang tujuan program KBR, (2) kesesuaian tujuan dengan kondisi dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan kelompok yang ingin di capai berada pada skor 54 dengan persentase 94,7% yang artinya dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui dan paham akan tujuan kelompok tani KBR yang mereka ikuti sedangkan responden yang kurang memahami tujuan KBR di sebabkan kurangnya keikutsertaan responden dalam pertemuan yang diadakan. Berdasarkan wawancara langsung pada responden tujuan Kelompok Tani KBR Sylva lestari yaitu untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, memperbaiki kondisi lahan khususnya pada areal jalan yang masih terbuka dan tidak ditanami pepohonan. Berdasarkan pertanyaan pada saat wawancara pada responden, mengenai kesesuaian tujuan kelompok tani dengan kenyataan yang terjadi dilapangan menyatakan bahwa tujuan kelompok tani yang ditetapkan sebelumnya sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

3.3.2. Struktur Kelompok Tani

Setiap organisasi maupun kelompok memiliki tujuan kelompok secara umum dan tujuan anggota kelompok. Ada 2 sub indikator yang digunakan didalam melihat

tujuan ini, yaitu: (1) pemahaman kelompok tentang tujuan program KBR, (2) kesesuaian tujuan dengan kondisi dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan kelompok yang ingin di capai berada pada skor 54 dengan persentase 94,7% yang artinya dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui dan paham akan tujuan kelompok tani KBR yang mereka ikuti sedangkan responden yang kurang memahami tujuan KBR di sebabkan kurangnya keikutsertaan responden dalam pertemuan yang diadakan. Berdasarkan wawancara langsung pada responden tujuan Kelompok Tani KBR Sylva lestari yaitu untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, memperbaiki kondisi lahan khususnya pada areal jalan yang masih terbuka dan tidak ditanami pepohonan. Berdasarkan pertanyaan pada saat wawancara pada responden, mengenai kesesuaian tujuan kelompok tani dengan kenyataan yang terjadi dilapangan menyatakan bahwa tujuan kelompok tani yang ditetapkan sebelumnya sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

3.3.3 Kelembagaan Kelompok Tani

Fungsi tugas adalah semua kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati. Untuk melihat hal tersebut digunakan 1 sub indikator, yaitu: struktur koordinasi bagi para anggota dikalangan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani KBR Sylva lestari memiliki koordinasi baik dengan perolehan skor 54 dengan persentase 94,7% yang artinya dinamis. Koordinasi yang terjadi antara pengurus kelompok tani dan pemerintah terkait membuat penyaluran dana bantuan program KBR berjalan dengan semestinya. Hal ini terbukti dana sebesar 40% dari pemerintah terkait langsung diberikan kepada bendahara kelompok.

Tugas pengurus kelompok juga terlihat pada pemberian penjelasan penggunaan

dana awal kepala anggota kelompok. Meski demikian, upaya pengurus dalam melakukan koordinasi maupun pemberian informasi kepada anggota terkadang tidak berjalan semestinya. Hal ini disebabkan sebagian anggota mempunyai kesibukan yang jauh lebih penting.

3.3.4 Pengembangan dan Pembinaan Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan skor 53 dengan persentase 92,9% yang berkategori dinamis, artinya bahwa pada unsur pengembangan dan pembinaan kelompok tani KBR Sylva lestari berjalan sesuai harapan. penyediaan fasilitas baik dalam setiap pertemuan maupun dalam kegiatan gotong royong di lahan pembibitan dilakukan oleh kelompok. Upaya penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kelompok biasanya berupa rumah warga sebagai tempat pelatihan ataupun penyediaan sarana dan prasarana pada saat kegiatan berlangsung. Upaya pembinaan tidak hanya dilakukan sekali, bila ada pertemuan atau kegiatan lainnya yang dihadiri para anggota dan penyuluh kehutanan biasanya langsung dilokasi KBR karena berkaitan dengan sosialisasi cara pembibitan, penanaman, pemeliharaan serta pemanenan.

3.3.5 Kekompakan Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekompakan Kelompok Tani KBR Sylva lestari berada pada skor 55 dengan persentase 96,4% dengan kategori dinamis. Kekompakan kelompok yang tergolong dinamis ini terlihat dari para anggota kelompok yang saling menjaga persatuan dan kesatuan satusama lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati dan mempercayai. Ketua kelompok dan susunan kepengurusannya merupakan hasil musyawarah dan mufakat. Ketua kelompok tani KBR Sylva lestari dipandang sebagai orang tua diantara anggota yang lain dan dipercayakan memiliki kemampuan dalam memimpin. Setiap anggota yang tergabung dalam kelompok tani tersebut memiliki

ikatan keluarga yang tidak jauh sehingga membuat kerjasama diantara kelompok berjalan dengan baik. Program KBR bukan merupakan prioritas utama masyarakat yang tergabung di dalamnya sehingga sebagian besar anggota tidak dapat melakukan kerjasama disebabkan kesibukan. Namun hubungan keharmonisan para pengurus maupun anggota tetap berjalan sebagai mana mestinya walaupun diantara anggota memiliki kesibukan

3.3.6 Suasana Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana kelompok berada pada skor 57 dengan persentase 100% yang artinya dinamis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan responden mengatakan bahwa suasana kelompok begitu kondusif, dalam setiap kegiatan yang dilakukan semua anggota dikutsertakan agar aktif terlibat. Rasa nyaman dalam suasana kelompok tersebut disebabkan oleh kadar interaksi di kelompok yang relatif terbuka dan dari faktor lingkungan yang mendukung walaupun ada yang tidak dapat ikut dalam kegiatan akan tetapi anggota yang lain tidak memperlmasalahkan. Interaksi yang terjadi diantara pengurus, pengurus dengan anggota, dan interkasi antar anggota sudah merupakan bagian dari interaksi yang bersifat substantive. Hal yang demikian juga terlihat pada proses pengambilan keputusan dalam kelompok. Ketua kelompok memberikan kesempatan para anggotanya untuk menyampaikan segala bentuk pertanyaan lalu mendiskusikan bersama pengurus dan anggota yang lain sehingga melahirkan mufakat.

3.3.7 Keefektifan Kelompok Tani

Keefektifan kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugas dengan cepat dan berhasil baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kelompok pada kelompok tani KBR Sylva lestari berada pada skor 54 dengan persentase 94,7% yang artinya dinamis. Hasil penelitian terhadap unsur efektifitas

kelompok menjelaskan bahwa kelompok tani KBR Sylva lestari efektif dalam menjalani setiap proses untuk pencapaian tujuan kelompok. Hal tersebut terlihat bahwa anggota kelompok diberikan kesempatan dalam mengeluarkan ide dan gagasan untuk kemajuan kelompok. Keefektifan kelompok pada dasarnya mencerminkan kualitas dari pengelolaan kelompok itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Haqiqiansyah, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa keefektifan kelompok pada dasarnya adalah kualitas kelompok dalam mencapai tujuan dan keberhasilan kelompok akan cenderung meningkatkan dinamika kelompok. Kemajuan kelompok yang dimaksud seperti lokasi penanaman dan areal jalan yang masih terbuka dan sebagainya. Kelompok tani KBR Sylva lestari rupanya menjadi penilaian tersendiri bagi para anggotanya yang sebagian besar memiliki keinginan untuk tidak terus bergabung bersama kelompok tani KBR kedepan dikarenakan kesibukan dan prioritas kebanyakan anggota lebih memilih berkebun atau bertani. Hal demikian tidak menjadi penghalang bagi sebagian anggota kelompok tani kedepannya untuk tetap mendukung kegiatan-kegiatan kelompok tani yang akan terbentuk ditahun yang akan datang.

Masyarakat khususnya masyarakat Desa Katomporong yang bergabung ke dalam kelompok tani KBR Sylva lestari membuat masyarakat mendapatkan kemudahan dalam hal bantuan modal untuk persediaan perlengkapan pembuatan bedengan serta merasakan sedikit manfaat dan kepuasan atas pencapaian pelaksanaan program KBR yang diikuti. Akan tetapi sebagian masyarakat atau anggota beranggapan belum tercapai sepenuhnya karena kurangnya peran pemerintah terkait dalam hal penyediaan bibit yang terbatas dan kondisi bibit yang masih banyak belum memenuhi persyaratan serta janji pemerintah mengenai bantuan pemasaran.

3.3.8 Dinamika Kelompok Tani KBR Sylva Lestari

Untuk menentukan kedinamisan kelompok, penilaian dilakukan terhadap unsur-unsur dinamika kelompok yakni pada tujuan kelompok tani KBR, struktur kelompok tani, fungsi dan tugas kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok tani dan efektifitas kelompok. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor keseluruhan Rata-rata Unsur Dinamika Kelompok Tani KBR

Dinamika Kelompok	Skor Indikator	Persentase (%)	Kategori
Tujuan kelompok	54	94,7	Dinamis
Struktur kelompok	56	98,2	Dinamis
Fungsi dan tugas kelompok	54	94,7	Dinamis
Pengembangan & pembinaan kelompok	53	92,9	Dinamis
Kekompakan kelompok	55	96,4	Dinamis
Suasana kelompok	57	100	Dinamis
Efektifitas kelompok	54	94,7	Dinamis

Penilaian rata-rata unsur dinamika kelompok pada kelompok tani KBR Sylva Lestari diperoleh hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan total skor keseluruhan 1097 dengan persentase 96,2% yang artinya kelompok tani KBR Sylva Lestari dikategorikan sebagai kelompok tani yang dinamis. Secara matematis perhitungan dinamika kelompok dengan menjumlahkan seluruh perolehan total skor dari indikator-indikator pengukuran variabel. Dari total skor yang di peroleh maka dilakukan perhitungan persentase perolehan skor yaitu dengan membagikan perolehan skor dengan skor maksimum keseluruhan dan di kalikan 100. Perhitungan persentase perolehan skor = $1097/1.140 \times 100 = 96.2 \%$. Dari perolehan nilai tersebut maka kelompok tani KBR Sylva Lestari dikategorikan

kelompok tani yang dinamis karena total skor berada pada interval kelas 887-1.140. Hal ini menunjukkan bahwa unsur dinamika kelompok tani KBR Sylva Lestari berjalan dengan baik. Artinya interaksi antara anggota dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok sangat kuat, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok ataupun tujuan tiap anggota tercapai. Hal ini sejalan dengan Poluan, dkk (2017) yang menyatakan bahwa berjalannya suatu kelompok dilihat dari kedinamisan kelompok tersebut baik antar kelompok dengan anggotanya maupun diluar anggota kelompoknya. Namun demikian untuk keberlangsungan kegiatan dan kedinamisan kelompok ini, pemerintah dalam hal ini pemerintah setempat tetap harus melakukan pendampingan dan peningkatan kapasitas kelompok sehingga tujuan akhir dari program KBR ini dapat tercapai

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator-indikator unsur dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, kelembagaan, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, dan efektivitas Kelompok. Pada Kelompok KBR Sylva lestari disimpulkan bahwa Dinamika Kelompok KBR Sylva lestari di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dikategorikan dinamis (96,2 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yesmil., & Andang. (2013). *Sosiologi Untuk Universitas*. Refika Aditama, Bandung.
- Daymont, C. (2008). *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing*. Bentang, Yogyakarta
- Dewi, A.K. (2013). Partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi lahan pada program kebun bibit rakyat (KBR) di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9 (1), 42-52.
- Haqiqiansyah, G., Fidhiani, D.D., & Sulistianto, E. (2016). Analisis dinamika kelompok tani nelayan di pesisir kota bontang. *Agriekonomika*, 5 (1), 31 – 40.
- Jamaluddin., & Herdyansyah, R. (2017). Kajian hubungan dinamika kelompok tani dengan kemampuan kelompok tani di kecamatan batang asam kabupaten tanjung jabung barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 1 (1), 64 – 73.
- Junaedi, A. (2012). *Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah Di Kampung Banjar Ausoy Distrik Manimeri Kabupaten Teluk Bintuni*. Skripsi Universitas Negeri Papua, Manokwari.
- Kansil, A.S., Golar, & Harijanto, H. (2016). Pelibatan masyarakat dalam kegiatan kebun bibit rakyat (KBR) di Desa Solonsa Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. *Warta Rimba*, 4 (1), 21-27.
- Poluan, J., Rantung, V.V., & Ngangi C.H. (2017). Dinamika kelompok tani maesaan waya di desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13 (1), 217 – 224.
- Ridwan. (2012). *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta, Bandung.